



## PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS AKSARA JAWA MELALUI MODEL *QUANTUM LEARNING* DENGAN KARTU HURUF

Ika Karniasari<sup>✉</sup> Mujiyono, Fitria Dwi Prasetyaningtyas

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Juli 2015  
Disetujui Agustus 2015  
Dipublikasikan  
September 2015

*Keywords:* kartu huruf,  
keterampilan  
menulis, *Quantum Learning*

### Abstrak

*Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa melalui model Quantum Learning dengan kartu huruf pada siswa kelas V SDN Bugangan 03 Semarang. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus, setiap siklus 2 pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan; (1) keterampilan guru siklus I pertemuan 1 skor 28 (baik), siklus I pertemuan 2 skor 30 (baik), siklus II pertemuan I skor 35 (baik), siklus II pertemuan 2 skor 38 (sangat baik), (2) aktifitas siswa siklus I pertemuan 1 skor 22,5 (cukup), siklus I pertemuan 2 skor 22,7 (baik), siklus II pertemuan 1 skor 31,01 (baik), siklus II pertemuan 2 skor 33,61 (sangat baik), (3) keterampilan menulis aksara Jawa siklus I pertemuan 1 skor 5,65 (cukup), siklus I pertemuan 2 skor 6,38 (cukup), siklus II pertemuan 1 skor 8,5 (baik), siklus II pertemuan 2 skor 10,03 (sangat baik). Simpulan dalam penelitian ini adalah melalui model Quantum Learning dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa.*

### Abstract

*The aim of this research is to improve the writing skill on Javanese alphabets through Quantum Learning with letter cards towards 5<sup>th</sup> graders at SDN Bugangan 03 Semarang. This investigation was done in two cycles consists of two meetings. The results of the study showed that (1) the teacher skill in the first cycle at the first meeting obtained the score of 28 (good) while at the second meeting gained the score of 30 (good) and in the second cycle gained the score 35 (good) while at the second meeting gained the score of 38 (very good) (2) students activities in the first cycle at the first meeting obtained the score of 22,5 (fair) while at the second meeting gained the score of 22,7 (good) and in the second cycle gained the score of 31,01 (good) while at the second meeting gained the score of 33,61 (very good) (3) the student's writing skill on Javanese alphabets improved in the first cycle at the first meeting gained the score of 5,65 (fair) while at the second meeting gained the score of 6,38 (fair) and in the second cycle gained the score of 8,5 (good) while at the second meeting gained the score of 10,03 (very good). The study concluded that the Quantum Learning could improve the writing skill on Javanese alphabets.*

## PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit diantara jenis-jenis keterampilan lainnya. Ini karena menulis bukanlah sekadar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur (Mulyati dkk, 2007: 1.13). Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2008: 3-4).

Membaca dan menulis aksara Jawa merupakan suatu keterampilan yang penguasaan kompetensinya membutuhkan proses yang bertahap. Terkadang dengan adanya perbedaan individu, kompetensi satu siswa dengan siswa yang lain tidak sama. Tetapi seringkali guru mengabaikan perbedaan peserta didik. Padahal setiap peserta didik memiliki perbedaan yang unik, mereka memiliki kekuatan, kelemahan, minat, dan perhatian yang berbeda-beda. Latar belakang keluarga, sosial ekonomi, kreatifitas, intelegensi, dan kompetensinya (Mulyasa, 2007: 26-27). Tetapi, pembelajaran bahasa Jawa saat ini memiliki kondisi yang cukup memprihatinkan. Menurut Mulyana (dalam Kongres Bahasa Jawa IV, 2006) permasalahan klasik tentang bahasa Jawa sebagai mata pelajaran yang sulit dan tidak disenangi siswa masih terus menerus dikeluhkan guru, orang tua siswa, dan siswa itu sendiri.

Permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Jawa terjadi pada siswa di kelas V SDN Bugangan 03 Semarang. Berdasarkan refleksi awal dengan tim kolaborasi, pembelajaran bahasa Jawa terutama pada persoalan menulis huruf Jawa, pelaksanaan serta hasil yang diperoleh belum maksimal. Pendekatan yang digunakan kurang sesuai dengan karakteristik siswa, pemanfaatan media yang belum efektif dan efisien, serta pembelajaran yang

kurang memaksimalkan aktivitas siswa. Pembelajaran seharusnya lebih banyak melibatkan siswa, sehingga kegiatan yang dilakukan siswa akan menjadi bermakna. Siswa SD lebih mudah memahami materi pelajaran dengan cara belajar yang menyenangkan serta melibatkan anggota tubuh mereka.

Pernyataan mengenai hasil belajar yang kurang memuaskan tersebut didukung data dari pencapaian hasil pengamatan dan evaluasi tentang persoalan menulis huruf Jawa pada siswa kelas V tahun pelajaran 2014/2015. Masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Sebanyak 12 dari 39 siswa (31%) mendapat nilai diatas KKM, sedangkan 27 dari 39 siswa (69%) belum mencapai KKM. Hasil belajar dan pelaksanaan pembelajaran tersebut, maka kualitas pembelajaran bahasa Jawa sangat perlu untuk ditingkatkan khususnya dalam hal menulis aksara Jawa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Jawa siswa kelas V SDN Bugangan 03 Semarang melalui model *Quantum Learning* dengan kartu huruf.

## METODE PENELITIAN

Subyek penelitian yang dilakukan di kelas V SDN Bugangan 03 Semarang ini yaitu guru dan siswa sebanyak 39 siswa dengan jumlah 21 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan masing-masing siklus dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Setiap siklusnya terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. (Arikunto, 2009: 16)

Sumber data penelitian ini berasal dari siswa, guru, data dokumen, dan catatan lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui tes, observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Variabel dalam penelitian ini yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa. Jenis

data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Teknik analisis data kuantitatif menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan rata-rata hasil belajar siswa. Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif yang diperoleh melalui tes tertulis yang dilaksanakan setiap akhir pertemuan.

Data kuantitatif dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean atau rerata kelas. Data kuantitatif disajikan dalam bentuk persentase dan distribusi frekuensi. Data kuantitatif dapat dihitung dengan langkah: (1) menentukan nilai berdasarkan skor teoritis untuk mengukur hasil belajar siswa (Poerwanti, 2008); (2) menghitung nilai rata-rata hasil belajar siswa (Sugiyono, 2012); (3) menghitung ketuntasan belajar secara klasikal (Aqib, 2014).

Data kualitatif berupa data hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan catatan lapangan, dalam pembelajaran, dengan memberikan skor penilaian pada setiap indikator yang dilaksanakan. Hasil perhitungan dikelompokkan ke dalam 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang. Adapun langkah-langkah untuk menentukan klasifikasi berdasarkan skor menurut Poerwanti (2008) adalah sebagai berikut: (1) menentukan skor minimal dan skor maksimal, (2) menentukan median dari data skor yang diperoleh, (3) membagi rentang skor menjadi 4 kategori (sangat baik, baik, cukup, kurang).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Keterampilan Guru

Keterampilan guru merupakan salah satu aspek yang diamati oleh peneliti. Data keterampilan guru diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh kolaborator menggunakan lembar observasi selama pembelajaran menulis aksara Jawa melalui model *Quantum Learning* dengan kartu huruf berlangsung. Rekapitulasi hasil peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis aksara Jawa

melalui model *Quantum Learning* dengan kartu huruf siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan hasil rekapitulasi keterampilan guru yang terlihat pada tabel 1, skor keterampilan guru pada siklus I dan siklus II, secara umum sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dan mengalami peningkatan. Selain itu hasil observasi juga menunjukkan bahwa keterampilan guru mengalami peningkatan setiap siklusnya. Keterampilan guru dalam mengajar pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase sebesar 63,6%. Persentase keterampilan guru dalam mengajar meningkat menjadi 68,18% pada siklus I pertemuan 2. Dan pada siklus II pertemuan 1 memperoleh persentase 79,54%, persentase keterampilan guru dalam mengajar meningkat lagi menjadi 86,36% pada siklus II pertemuan 2.

Keterampilan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis aksara Jawa melalui model pembelajaran *Quantum Learning* dengan kartu huruf menggunakan pendekatan saintifik didukung oleh pendapat Turney (dalam Mulyasa 2007: 70-92) yang menyatakan keterampilan dasar mengajar terdiri dari keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, serta keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Hal tersebut juga didukung oleh wawancara guru, guru melaksanakan keterampilan tersebut dalam pembelajaran. Guru telah menggunakan sintaks model pembelajaran *Quantum Learning* dengan baik. Pembelajaran yang menciptakan iklim interaksi dan komunikasi yang baik dan mengutamakan perkembangan anak menjadikan partisipasi aktif anak dalam proses pembelajaran.

### Aktivitas Siswa

Rekapitulasi hasil peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis aksara Jawa melalui model

*Quantum Learning* dengan kartu huruf siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Skor Keterampilan Guru Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Perolehan rata-rata skor			
		Siklus I		Siklus II	
		1	2	1	2
1.	Melaksanakan pra pembelajaran	4	4	4	4
2.	Membuka pelajaran (melakukan apersepsi)	2	3	4	4
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3	4	4
4.	Mengajukan pertanyaan kepada siswa	3	3	3	3
5.	Melakukan demonstrasi menulis aksara Jawa	2	2	3	4
6.	Membimbing pembentukan kelompok	3	3	3	3
7.	Membimbing siswa menggunakan kartu huruf Jawa dalam kelompok untuk mengerjakan LKPD	2	3	3	4
8.	Memberikan variasi dalam pembelajaran	2	2	3	3
9.	Mengelola kelas	2	3	3	3
10.	Memberikan penguatan kepada siswa	2	2	2	3
11.	Menutup pelajaran	3	3	3	3
	Jumlah	28	30	35	38
	Persentase	63,6%	68,18%	79,54%	86,36%
	Kategori	baik	baik	baik	Sangat baik

**Tabel 2.** Rekapitulasi Skor Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Perolehan rata-rata skor			
		Siklus I		Siklus II	
		1	2	1	2
1.	Mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran ( <i>Emotional activities</i> ).	2,67	2,9	3	3,28
2.	Mengeluarkan pendapat saat ditanya pengetahuan tentang aksara Jawa ( <i>oral activities</i> ).	2,07	2,77	3,05	3,20
3.	Menyalin aksara Jawa yang telah ditulis di papan tulis pada buku masing-masing ( <i>drawing activities</i> ).	2,42	2,82	3,18	3,38
4.	Memberi nama aksara Jawa yang telah ditulis ( <i>writing activities</i> ).	2,37	2,72	3,13	3,35
5.	Mengamati aksara Jawa yang telah ditulis di papan tulis ( <i>visual activities</i> ).	2,35	2,77	3,13	3,25
6.	Memperhatikan penjelasan dari guru tentang penulisan kata dan kalimat menggunakan aksara Jawa ( <i>Visual activities dan Listening activities</i> ).	2,25	2,77	2,98	3,25
7.	Diskusi kelompok ( <i>Oral activities</i> )	1,92	2,02	3,03	3,43
8.	Presentasi kelompok ( <i>mental activities</i> ).	1,8	2,42	2,95	3,48

9. Membuat kesimpulan materi pelajaran dan menyelesaikan soal evaluasi ( <i>mental activities</i> )	1,7	2,07	2,98	3,41
10. Merayakan hasil pembelajaran ( <i>mental activities</i> )	2,75	2,5	3,58	3,58
Jumlah	22,3	25,76	31,01	33,61
Persentase	57,24%	66,15%	79,42%	84,36%
Kategori	cukup	baik	baik	Sangat baik

Berdasarkan hasil rekapitulasi aktivitas siswa yang terlihat pada tabel 2, skor aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II, secara umum sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dan mengalami peningkatan. Selain itu hasil observasi juga menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Skor aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase sebesar 57,24%. Persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 66,15% pada siklus I pertemuan 2. Dan pada siklus II pertemuan 1 memperoleh persentase 79,42%, pada siklus II pertemuan 2 meningkat lagi menjadi 84,36%.

Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis aksara Jawa melalui model pembelajaran *Quantum Learning* dengan kartu huruf menggunakan pendekatan saintifik didukung oleh pendapat Dierich (dalam Sardiman, 2011: 101) yang mengemukakan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran meliputi: (1) *visual activities*; (2) *oral activities*; (3) *listening activities*; (4) *writing activities*; (5) *drawing activities*; (6) *motor activities*; (7) *mental activities*; dan (8) *Emotional activities*. Kegiatan-kegiatan belajar tersebut dapat terlaksana secara optimal apabila ditunjang dengan metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, situasi kelas, serta materi yang diajarkan oleh guru.

### Hasil Belajar

Pencapaian hasil belajar dalam penelitian ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek

kognitif, data didapatkan dari hasil evaluasi yang diberikan pada setiap akhir pertemuan. Pada aspek afektif, data didapatkan dari lembar penilaian karakter siswa dan aspek psikomotor dikaji dalam indikator-indikator yang termuat dalam indikator aktivitas siswa yang diamati dalam penelitian ini.

Rekapitulasi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis aksara Jawa melalui model *Quantum Learning* dengan kartu huruf dari siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3.** Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa siklus I dan siklus II

No.	indikator	Perolehan skor			
		Siklus I		Siklus II	
		1	2	1	2
1.	Ketepatan menulis aksara Jawa	86	94	122	134
2.	Kerapian tulisan	73	80	107	127
3.	Bentuk tulisan	62	75	103	131
Jumlah		221	249	332	392
Rata-rata		5,65	6,38	8,5	10,03
Prosentase		47,22%	53,20%	70,94%	83,76%
Kategori		cukup	baik	Baik	Sangat baik

Berdasarkan tabel 3, perolehan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 47,22%. Mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 2 dengan persentase 53,20%. Pada siklus II pertemuan 1 memperoleh persentase 70,94%. Mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan 2 yaitu 83,76%.

Berdasarkan data tersebut, pencapaian hasil belajar keterampilan menulis narasi siswa pada siklus II pertemuan 2 sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% siswa mengalami ketuntasan belajar individual  $\leq 65$ . Hasil belajar siswa yang telah dipaparkan diatas didapatkan dari jawaban siswa dalam soal evaluasi yang diberikan oleh guru pada setiap akhir kegiatan pembelajaran. Menurut Djamarah (2010:246) evaluasi yang dilakukan guru bertujuan untuk memperbaiki cara belajar mengajar, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi anak didik, serta menempatkan anak didik pada situasi belajar mengajar yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya.

Dalam penelitian ini terbukti bahwa model *Quantum Learning* dengan kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa terjadi peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis aksara

Jawa di kelas V. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model *Quantum Learning* dengan kartu huruf merupakan salah satu upaya yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas V SDN Bugangan 03 Semarang.

*Quantum Learning* merupakan salah satu metode, model, strategi, dan pendekatan pembelajaran khususnya menyangkut keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan, dan mengelola sistem pembelajaran sehingga guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, menggairahkan dan memiliki keterampilan hidup. Pelaksanaan *Quantum Learning* menimbulkan suasana nyaman, menyenangkan karena perancangan dalam pembelajaran dilakukan dengan sistematis, sehingga siswa akan memahami konsep (DePorter, 2010: 4).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa terjadi peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis aksara Jawa pada siswa kelas V SDN Bugangan 03 Semarang. Hal ini membuktikan bahwa model *Quantum Learning* merupakan salah satu upaya yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa. Pembelajaran menggunakan model *Quantum Learning* sangat menekankan pada kebermaknaan dan kebermutuan

proses pembelajaran. *Quantum Learning* merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan proses yang benar-benar terencana dengan baik. *Quantum Learning* yaitu seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif untuk semua umur.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa penerapan model *Quantum Learning* dengan kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Keterampilan guru siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 28 dengan kategori baik, siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 30 dengan kategori baik. Siklus II pertemuan 1 memperoleh skor 35, siklus II pertemuan 2 memperoleh skor 38 dengan kategori sangat baik. Perolehan skor aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 memperoleh skor rata-rata 22,3 dengan kategori cukup, siklus I pertemuan 2 memperoleh skor rata-rata 23,41 dengan kategori baik. Siklus II pertemuan 1 memperoleh skor rata-rata 31,01 kategori baik dan siklus II pertemuan 2 memperoleh skor 33,61 dengan kategori sangat baik. Hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai rata-rata 66,4, siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 72,5 dengan kategori baik, siklus II pertemuan 1 memperoleh nilai rata-rata 78,9 dengan kategori baik, dan siklus I pertemuan 2 memperoleh nilai rata-rata 83,4 dengan kategori baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada orang tua yang telah memberikan doa dan dukungan. Mitra Bebestari I Drs. Mujiyono, M.Pd., Mitra Bebestari II Dra. Sri

Susilanningsih, M.Pd., dan Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd. sebagai penelaah abstrak Bahasa Inggris.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk: Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- DePorter, B. dan Hernachi, M. terjemahan Alwiyah Abdurrahman. 2010. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Mulyana. 2006. *Menjadikan Bahasa Jawa Sebagai Mata pelajaran Favorit Mengapa Tidak?*. Dipresentasikan dalam Kongres Bahasa Jawa IV. Semarang, Juli.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyati, Yeti, dkk. 2007. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.